

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE  
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TO INCREASE STUDENT  
ACTIVITY ON SOCIAL SUBJECT IN CLASS VII  
SMP NEGERI 25 PEKANBARU**

**Nurul Fanny Hanifah <sup>1)</sup>, Almasdi Syahza <sup>2)</sup>, Gani Haryana <sup>3)</sup>**

nurul.fannyhanifah@student.unri.ac.id <sup>1)</sup>, syahza.almasdi@gmail.com <sup>2)</sup>, gani.haryana@yahoo.com <sup>3)</sup>,

Phone Number: 085271995836

*Economic Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the application of the Number Head Together (NHT) cooperative learning model to increase student learning activity in Class VII social studies subjects. This survey was conducted at SMP Negeri 25 Pekanbaru in the 2019/2020 school year. This research takes the form of experimental research. The population in this study was class VII with a total of 367 students from 9 classes, while the study group was 78 students. Sampling using class sampling technique. The research tool used was the observation sheet (teacher activity, student activity, student learning activity and documentation) for retrieving data using (pos test). Data analysis of student learning activity in social studies using another test shows that student learning activity after treatment with NHT with a mean value of 57% in Treatment I, 58% in Treatment II, and 62% in Treatment III, greater than class for treatment with NHT is 39%. Thus, it can be concluded that the NHT type cooperative learning model to increase the learning activity of students should be considered as one of the learning models used in the learning process*

**Key Words:** *Model Number Head Together (NHT), Active Learning*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU**

**Nurul Fanny Hanifah<sup>1)</sup>, Almasdi syahza<sup>2)</sup>, Gani Haryana<sup>3)</sup>**

nurul.fannyhanifah@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, syahza.almasdi@gmail.com<sup>2)</sup>, gani.haryana@yahoo.com<sup>3)</sup>,

No. HP: 085271995836

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini ialah kelas VII dengan jumlah 367 siswa dari 9 kelas sedangkan sampel penelitian berjumlah 78 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (aktivitas guru, aktivitas siswa, keaktifan belajar siswa dan dokumentasi) untuk pengambilan data menggunakan (*posstest*). Analisis data keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan uji beda terlihat bahwa keaktifan belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan NHT dengan nilai rata-rata sebesar 57% pada perlakuan I, 58% pada perlakuan II, dan 62% pada perlakuan III, lebih besar dari kelas sebelum diberikan perlakuan menggunakan NHT yaitu 39%. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Model Number Head Together* (NHT), Keaktifan Belajar

## PENDAHULUAN

Menurut Almasdi Syahza (2016) Ilmu adalah pengetahuan tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu. Jika demikian ada pengetahuan yang tidak merupakan ilmu. Jadi pengetahuan mana yang merupakan ilmu itu ? Untuk menjawabnya perlu diketahui tentang pengertian-pengertian dari pengetahuan dan ilmu itu. Pengertian-pengertian itu adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Pengetahuan (knowledge) adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat (kausalitas) yang hakiki dan universal.
2. Ilmu (science) adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) yang universal, dari suatu objek menurut metode-metode tertentu yang merupakan satu kesatuan sistematis.

Dari pendapat diatas maka untuk mendapatkan sebuah ilmu harus melakukan pembelajaran yang efektif. Menurut Dwi Siswoyo (2013) untuk mewujudkan pembelajaran efektif terdapat 5 komponen penting dalam pembelajaran, antara lain tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik; isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa bertanya ataupun menanggapi materi yang sedang diberikan oleh guru. Menurut Aunurrahman (2009) menyatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rizwani dan Widayati (2012) berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep.

Agus Suprijono (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPS yaitu cara dalam mengajarkan siswa agar lebih aktif. Bila siswa aktif membangun sendiri pengetahuan dalam memorinya serta mampu menemukan sendiri atau menerapkan ide-ide mereka sendiri maka potensi yang pada diri mereka pun akan ikut berkembang. Model pembelajaran kooperatif tersebut diantaranya yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*, *Numbered Heads Together*, *Teams Games Tournament*, *example non example*, *picture and picture*, *jigsaw*, *Problem Based Instruction*, dan sebagainya. Hal yang akan dilakukan dalam mengajak siswa agar lebih aktif oleh guru ialah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together*.

Menurut Almasdi Syahza (2013) keterampilan seorang guru pada pelaksanaan pembelajaran merupakan profesi yang harus ditekuni setiap pendidik. Guru yang profesional akan disenangi oleh muridnya dan ditunggu kedatangannya di dalam kelas

Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan gaya mengajar guru yang formal, kaku, dan kurang bervariasi akan mengakibatkan siswa cepat jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi di salah satu sekolah di Pekanbaru, yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar IPS yang kurang memuaskan, salah satu faktornya adalah dari guru yang selalu

mengajar dengan menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah artinya hanya guru yang berperan besar selama proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan banyak siswa yang kurang aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil pantauan dari observasi yang saya lakukan pada saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru masih kurang, karena ada siswa yang tidak turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bukan hanya itu saja ada juga siswa yang tidak terlibat dalam pemecahan masalah, siswa tidak ada bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, siswa tidak melatih diri dalam memecahkan soal yang sejenis, dan siswa juga tidak berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru secara umum terdapat siswa yang hanya diam selama proses belajar mengajar berlangsung, tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapat dan tidak antusias untuk berargumentasi ketika di tanya oleh guru.

Slamet (2010) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor inter dan faktor ekster. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri siswa, seperti faktor keluarga, keadaan ekonomi, latar belakang kebudayaan, kurikulum, media pembelajaran, metode pengajar, teman belajar dan lainnya.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dari I. Kd. Sweca Adnyana, Md. Sumantri, Wy. Suwatra (2014), Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD No. 7 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa dari 65,80% atau berada pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar sebesar 58,06% pada siklus I menjadi 73,50% atau berada pada kategori baik pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%. Adapun persentase peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,02%. sehingga penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Number Head Together* (NHT) adalah model dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat kelompok kemudian guru secara acak memanggil nomor dari siswa. Menurut Komalasari (2010) *numbered heads together* merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Menurut Hamdayama (2014) Kelebihan dari *Number Head Together* yaitu melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa

untuk bisa menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa terbiasa dengan perbedaan.

Model *Number Head Together* (NHT) memiliki langkah-langkah dalam penerapannya yaitu Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, Guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berjumlah 367 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampel kelas karena jumlah rata-rata nilai keaktifan sebelum diberikan perlakuan pada kelas VII.7 dan VII.9 adalah sama atau seimbang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada sampel yaitu siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* menggunakan *One-Shot Case Study*, dimana terdapat suatu kelompok diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Berikut ini adalah tabel desain penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Treatment	Post-test
Eksperimen	X	O

Keterangan :

- X = Perlakuan/Treatment yang diberikan
- O = Observasi variabel terikat(dependen)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri Pekanbaru. Adapun hasil pembahasannya.

### Deskripsi keaktifan belajar sebelum diberinya perlakuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung dan sebelum pemberian perlakuan di kelas. Ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal pengetahuan siswa. Adapun hasil dari sebelum diberinya perlakuan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen (petest)

Kelompok	Rata-rata Nilai	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa
Pretest	39%	0	100	78

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan hasilnya 0%. Dalam eksperimen ini KKM yang ditetapkan adalah 75 dengan jumlah siswa 78 orang. Ini menandakan bahwa hasil sebelum diberikan perlakuan tidak ada yang tuntas.

### Deskripsi keaktifan belajar setelah diberikan perlakuan

Setelah proses pembelajaran berlangsung perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan keaktifan siswa setelah diberikan perlakuan.. Adapun hasil keaktifan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil setelah diberi perlakuan

Kelompok	Rata rata Nilai	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
		Skor Pengukuran $\geq 75$	%	Skor Pengukuran $\leq 75$	%	
Perlakuan I	57%	22	28	56	72	78
Perlakuan II	58%	24	30	54	70	78
Perlakuan III	62%	31	40	47	60	78

Berdasarkan tabel 3, setelah diberikannya perlakuan yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* dalam pembelajaran IPS Terpadu, didapatkan dari hasil nilai rata-rata keaktifan pada perlakuan I yaitu sebesar 57%, pada perlakuan II sebesar 58% dan pada perlakuan III sebesar 62%. Dari rata-rata perlakuan I terdapat 22 siswa yang memiliki nilai keaktifan  $\geq 75$  dengan persentase 28%, rata-rata perlakuan II terdapat 24 siswa yang memiliki nilai keaktifan  $\geq 75$  dengan persentase 30% dan rata-rata perlakuan III terdapat 31 siswa yang memiliki nilai keaktifan  $\geq 75$  dengan persentase 40%. Data setelah diberikan perlakuan ini kemudian digunakan untuk uji beda dengan analisis uji-t.

Tabel 4. Uji t pretest dan perlakuan I

Jenis Data	Kelompok	N	Mean	T	df	Sig.	$\alpha$
Pengukuran setelah dilakukan tindakan	Pretest	78	39	6.759	154	0,000	0,05
	Perlakuan I	78	57				

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t menunjukkan terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada pretest dan perlakuan I. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan perbedaan rata-rata keaktifan yaitu 39 pada data pretest dan 59 pada data perlakuan I, uji-t menunjukkan bahwa hasil pengukuran pretest dan perlakuan

I tersebut adalah berbeda. T adalah nilai t hitung, yaitu sebesar 6,759 dibandingkan dengan DF 154 dimana t tabel sebesar 1,654. Maka besar t hitung > t tabel.

Tabel 5. Uji t perlakuan I dan perlakuan II

Jenis Data	Kelompok	N	Mean	T	df	Sig.	$\alpha$
setelah dilakukan tindakan	Perlakuan I	78	57	309	154	0,757	0,05
	Perlakuan II	78	58				

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t menunjukkan tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran setelah dilakukan tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,757 dimana lebih besar dari 0,05. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 57 pada data perlakuan I dan 58 pada data perlakuan II, uji-t menunjukkan bahwa hasil pengukuran perlakuan I dan perlakuan II tersebut adalah tidak berbeda. Data ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada perlakuan I dan perlakuan II. T adalah nilai t hitung, yaitu sebesar 309, dibandingkan dengan DF 154 dimana t tabel sebesar 1,654. Maka besar t hitung > t tabel.

Tabel 6. Uji t perlakuan II dan perlakuan III

Jenis Data	Kelompok	N	Mean	T	df	Sig.	$\alpha$
setelah dilakukan tindakan	Perlakuan II	78	58	1,122	154	0,264	0,05
	Perlakuan III	78	62				

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t menunjukkan tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran setelah dilakukan tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,264 dimana lebih besar dari 0,05. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 58 pada data perlakuan II dan 62 pada data perlakuan III, uji-t menunjukkan bahwa hasil pengukuran perlakuan II dan perlakuan III tersebut adalah tidak berbeda. Data ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada perlakuan II dan perlakuan III. T adalah nilai t hitung, yaitu sebesar 1,122, dibandingkan dengan t tabel pada DF 154 dimana t tabel sebesar 1,654. Maka besar t hitung < t tabel.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dimulai dengan mengambil nilai keseharian siswa

sebagai nilai tes awal (pengukuran sebelum dilakukan tindakan) pada kelas yang akan di uji.

Kemudian siswa diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Guru mata pelajaran IPS berperan sebagai guru pengajar dan peneliti sebagai observer. Selama pembelajaran observer menilai model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* yang digunakan. Sementara aktivitas siswa dinilai untuk melihat apakah siswa dan guru bersama-sama menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* sesuai dengan langkah penggunaannya untuk mendapatkan pengaruh yang optimal.

Dari hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 diketahui bahwa pada saat *pretest* sebagian besar siswa tidak tuntas/tidak mencapai KKM keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan rata-rata *pretest* kelas 39. Pada saat setelah dilakukan tindakan perlakuan I terdapat 22 siswa tuntas/mencapai KKM keaktifan belajar dan 56 siswa yang tidak tuntas. Pada saat setelah dilakukan tindakan perlakuan II terdapat 24 siswa yang tuntas/mencapai KKM keaktifan belajar. Pada saat setelah dilakukan tindakan perlakuan II terdapat 31 siswa yang tuntas/mencapai KKM keaktifan belajar. Siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM keaktifan belajar, disebabkan pada saat pembelajaran siswa cenderung kurang aktif saat melaksanakan tugas kelompok yang diberikan guru, kurang aktif dalam mencari informasi yang diperlukan saat melaksanakan tugas kelompok dari guru, kurang aktif dalam menjawab dan bertanya saat melaksanakan tugas kelompok.. Dan hendaknya guru juga lebih meningkatkan inovasi dan langkah-langkah pelaksanaan *NHT* agar seluruh siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *NHT* dapat meningkatkan rata-rata keaktifan belajar siswa.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan keaktifan belajarnya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* selain dapat menarik perhatian siswa, juga dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Siswa dapat mempelajari materi dengan menyenangkan dan langsung diberikan simulasi yang nyata karna dibantu menggunakan media penomoran pada kepala, berlatih soal dan mengevaluasi kemampuan dirinya dalam materi yang dipelajari.

Perbedaan hasil dari keaktifan belajar dan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* yang berpengaruh positif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. Kd. Sweca Adnyana, Md. Sumantri, Wy. Suwatra (2014) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa dari 65,80% atau berada pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar sebesar 58,06% pada siklus I menjadi 73,50% atau berada pada kategori baik pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%. Adapun persentase peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,02%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Namun, meskipun dan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* berbantu memiliki pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa, masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini, peneliti dapat menjamin bahwa keseluruhan hasil

yang didapatkan dan diolah sesuai dengan kondisi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap pada penelitian lainnya yang serupa dapat mengurangi kekurangan dan ketidakmaksimalan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti yakin jika diterapkan dengan waktu yang berkelanjutan, dan model pembelajaran *cooperative tipe NHT* ini dapat memberikan pengaruh positif kepada keaktifan belajar siswa yang lebih maksimal.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbeda dan lebih baik dari siswa yang sebelumnya tidak menggunakan model pembelajaran NHT. Dari penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dipertimbangkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan penerapan yang lebih maksimal.

Pada penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran *NHT* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dibuktikan dari analisis uji beda (uji-t) melalui SPSS 24. Didapat bahwa nilai signifikansi pada uji t pretest dan perlakuan I yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut menyebutkan adanya perbedaan keaktifan belajar pada kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT*.

### **Rekomendasi**

1. Bagi Guru. Jika ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini karena model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memiliki kelebihan seperti membuat suasana belajar tidak terlalu monoton sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk memahami materi dengan cara yang berbeda.
2. Bagi sekolah. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan pengetahuan berbagai model pembelajaran maka, Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat digunakan secara maksimal baik untuk mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan materi pembelajaran yang lain agar pembelajaran lebih menarik siswa dalam belajar atau motivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Almasdi Syahza. 2013. Dampak Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Daerah Riau. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No.2. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/1826>
- Almasdi Syahza. 2016. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru : UR Press Pekanbaru.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Hamdayama Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- I Kd Sweca Adyana, Md Sumantri, dan Wy. Suwatra. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD NO. 7 Kampung Baru Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2 No.1.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rizwani dan Widayati. 2012. *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Vol. X, No. 2.
- Slamet. 2010. Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.